

**Sutta Anatta-lakkhana:  
Sutta Mengenai Karakteristik Bukan-Saya  
(Anatta-lakkhana Sutta:  
The Discourse on the Not-self Characteristic)  
Pañcavaggi Sutta: Five Brethren  
[SN 22.59]**

*I have heard that on one occasion the Blessed One was staying at Varanasi in the Game Refuge at Isipatana. There he addressed the group of five monks:*

Demikianlah telah saya dengar. Suatu ketika, Bhagava sedang tinggal di Varanasi, di Taman Rusa Isipatana. Di sana, beliau berkata kepada kelima bhikkhu.

Ekaṃ samayaṃ bhagavā bārāṇasiyaṃ viharati isipatane migadāye. Tatra kho bhagavā pañcavaggiye bhikkhū āmantesi, "bhikkhavo'ti. 'Bhadante'ti te bhikkhū bhagavato paccassosum, bhagavā etadavoca:

*"Form, monks, is not self. If form were the self, this form would not lend itself to dis-ease. It would be possible [to say] with regard to form, 'Let this form be thus. Let this form not be thus.' But precisely because form is not self, form lends itself to dis-ease. And it is not possible [to say] with regard to form, 'Let this form be thus. Let this form not be thus.'*

"Para bhikkhu, wujud (*rupa*) itu 'bukan-saya' (*anatta*). Jika wujud adalah 'saya' (*atta*), maka wujud ini tak akan mengganggu. Sehubungan dengan wujud, adalah mungkin (untuk mengatakan): 'Agar wujud ini demikian. Agar wujud ini tidak demikian.' Tetapi karena wujud itu 'bukan-saya,' maka wujud itu mengganggu. Dan sehubungan dengan wujud, adalah tidak mungkin (untuk mengatakan): 'Agar wujud ini demikian. Agar wujud ini tidak demikian.'"

Rūpaṃ bhikkhave, anattā, rūpañca hi daṃ bhikkhave, attā abhaviṣṣaṃ nayidaṃ rūpaṃ ābādhāya saṃvatteyya, labbhettha ca rūpe evaṃ me rūpaṃ hotu, evaṃ me rūpaṃ mā ahoṣī'ti. Yaṃ ca kho bhikkhave, rūpaṃ anattā, tasmā rūpaṃ ābādhāya saṃvattati. Na ca labbhati rūpe "evaṃ me rūpaṃ hotu, evaṃ me rūpaṃ mā ahoṣī'ti.

*"Feeling is not self..."*

"Sensasi (*vedana*) itu 'bukan-saya' (*anatta*) ..."

Vedanā bhikkhave, anattā ...

*"Perception is not self..."*

"Persepsi (*sanna*) itu 'bukan-saya' (*anatta*) ..."

Saññā bhikkhave, anattā ...

*"[Mental] fabrications are not self..."*

"Buatan/dugaan/ciptaan mental (*sankhara*) itu 'bukan-saya' (*anatta*) ..."

Samkhārā bhikkhave, anattā ...

*"Consciousness is not self. If consciousness were the self, this consciousness would not lend itself to dis-ease. It would be possible [to say] with regard to consciousness, 'Let my consciousness be thus. Let my consciousness not be thus.' But precisely because consciousness is not self, consciousness lends itself to dis-ease. And it is not possible [to say] with regard to consciousness, 'Let my consciousness be thus. Let my consciousness not be thus.'"*

"Kesadaran (*vinnana*) itu 'bukan-saya' (*anatta*). Jika kesadaran adalah 'saya' (*atta*), maka kesadaran ini tak akan mengganggu. Sehubungan dengan kesadaran, adalah mungkin (untuk mengatakan): 'Agar kesadaran saya demikian. Agar kesadaran saya tidak demikian.' Tetapi karena kesadaran itu 'bukan-saya,' maka kesadaran itu mengganggu. Dan sehubungan dengan kesadaran, adalah tidak mungkin (untuk mengatakan): 'Agar kesadaran saya demikian. Agar kesadaran saya tidak demikian.'"

Viññāṇaṃ bhikkhave, anattā, viññāṇaṇca idaṃ bhikkhave, attā abhaviṣṣaṃ  
 nayidaṃ viññāṇaṃ ābādhāya saṃvatteyya, labbhettha ca viññāṇe "evaṃ me  
 viññāṇaṃ hotu, evaṃ me viññāṇaṃ mā ahoṣī'ti. Yaṃ mā ca kho bhikkhave,  
 viññāṇaṃ anattā, tasmā viññāṇaṃ ābādhāya saṃvattati. Na ca labbhati  
 viññāṇe "evamme viññāṇaṃ hotu, evamme viññāṇaṃ mā ahoṣī'ti."

*"What do you think, monks — Is form constant or inconstant?" "Inconstant, lord."*

"Para bhikkhu, bagaimana menurut pendapat kalian – apakah wujud bersifat *nicca* (pasti dan dapat diandalkan) atau *anicca* (tidak pasti dan tak dapat diandalkan)?" "Bersifat *anicca*, Bhante."

Taṃ kammaññatha bhikkhave, rūpaṃ niccaṃ vā aniccaṃ vā aniccaṃ vā'ti?  
 Aniccaṃ bhante.

*"And is that which is inconstant easeful or stressful?" "Stressful, lord."*

"Sesuatu yang bersifat *anicca*, apakah itu bersifat *sukha* atau *dukkha*?"  
 "Bersifat *dukkha*, Bhante."

Yaṃ paṇāniccaṃ, dukkhaṃ vā taṃ sukhaṃ vā'ti? Dukkhaṃ bhante.

*"And is it fitting to regard what is inconstant, stressful, subject to change as: 'This is mine. This is my self. This is what I am'?" "No, lord."*

"Dan sesuatu yang bersifat *anicca*, bersifat *dukkha*, senantiasa berubah-ubah, apakah tepat dianggap sebagai: 'Ini milik saya, saya ini, ini diri saya?'"  
 "Tidak, Bhante."

Yaṃ paṇāniccaṃ, dukkhaṃ vipariṇāmadhammaṃ, kallaṃ nu taṃ  
 samanupassituṃ 'etaṃ mama, eso'hamasmi, eso me attā'ti? No hetāṃ bhante.

*"...Is feeling constant or inconstant?" "Inconstant, lord."...*

"... Apakah sensasi (*vedana*) bersifat *nicca* atau *anicca*?" "Bersifat *anicca*, Bhante..."

Vedanā niccaṃ vā aniccaṃ vā ti? Aniccaṃ bhante.

*"...Is perception constant or inconstant?" "Inconstant, lord..."*

"... Apakah persepsi (*sanna*) bersifat *nicca* atau *anicca*?" "Bersifat *anicca*, Bhante..."

Saññā niccaṃ vā aniccaṃ vā ti? Aniccaṃ bhante.

*"... Are fabrications constant or inconstant?" "Inconstant, lord..."*

"... Apakah buatan/dugaan/ciptaan mental (*sankhara*) bersifat *nicca* atau *anicca*?" "Bersifat *anicca*, Bhante..."

Saṅkhārā niccaṃ vā aniccaṃ vā'ti? Aniccaṃ bhante.

*"What do you think, monks – Is consciousness constant or inconstant?" "Inconstant, lord."*

"Para bhikkhu, bagaimana menurut pendapat kalian – apakah kesadaran (*vinnana*) bersifat *nicca* atau *anicca*?" "Bersifat *anicca*, Bhante."

Viññāṇaṃ niccaṃ vā aniccaṃ vā ti? Aniccaṃ bhante.

*"And is that which is inconstant easeful or stressful?" "Stressful, lord."*

"Sesuatu yang bersifat *anicca*, apakah itu bersifat *sukha* atau *dukkha*?" "Bersifat *dukkha*, Bhante."

Yaṃ panāniccaṃ, dukkhaṃ vā taṃ sukhaṃ vā'ti? Dukkhaṃ bhante.

*"And is it fitting to regard what is inconstant, stressful, subject to change as: 'This is mine. This is my self. This is what I am'?" "No, lord."*

"Dan sesuatu yang bersifat *anicca*, bersifat *dukkha*, senantiasa berubah-ubah, apakah tepat dianggap sebagai: 'Ini milik saya, saya ini, ini diri saya?'" "Tidak, Bhante."

Yaṃ panāniccaṃ, dukkhaṃ vipariṇāmadhammaṃ, kallaṃ nu taṃ samanupassitūṃ 'etaṃ mama, eso, hamasmī, eso me attā'ti? No hetāṃ bhante.

*"Thus, monks, any form whatsoever that is past, future, or present; internal or external; blatant or subtle; common or sublime; far or near: every form is to be seen as it actually is with right discernment as: 'This is not mine. This is not my self. This is not what I am.'*

"Oleh karena itu, wujud apa pun, baik di masa lalu, masa mendatang maupun masa sekarang; internal atau eksternal; kasar atau halus; yang biasa maupun yang agung; jauh atau dekat: setiap wujud hendaknya dilihat

dengan *panna* yang tepat, sebagaimana adanya, sebagai: 'Ini bukan milik saya, saya bukan ini, ini bukan diri saya.'"

Tasmā tiha bhikkhave, yaṃ kiñci rūpaṃ atītānāgatapaccuppannaṃ, ajjhattaṃ vā bahiddhā vā, oḷārikaṃ vā sukhumaṃ vā, hīnaṃ vā pañītaṃ vā, yaṃ dūre santike vā, sabbam rūpaṃ, netam mama, nesohamasmi. Na me so attā'ti, evametam yathābhūtaṃ sammappaññāya daṭṭhabbam.

"Any feeling whatsoever..."

"Sensasi (*vedana*) apa pun ..."

Yā kāci vedanā ...

"Any perception whatsoever..."

"Persepsi (*sanna*) apa pun ..."

Yā kāci saññā ...

"Any fabrications whatsoever..."

"Buatan/dugaan/ciptaan mental (*sankhara*) apa pun ..."

Yā kāci saṃkhārā ...

"Any consciousness whatsoever that is past, future, or present; internal or external; blatant or subtle; common or sublime; far or near: every consciousness is to be seen as it actually is with right discernment as: 'This is not mine. This is not my self. This is not what I am.'"

"Kesadaran apa pun, baik di masa lalu, masa mendatang maupun masa sekarang; internal atau eksternal; kasar atau halus; yang biasa maupun yang agung; jauh atau dekat: setiap wujud hendaknya dilihat dengan *panna* yang tepat, sebagaimana adanya, sebagai: 'Ini bukan milik saya, saya bukan ini, ini bukan diri saya.'"

Yaṃ kiñci viññānaṃ atītānāgatapaccuppannaṃ, ajjhattaṃ vā bahiddhā vā oḷārikaṃ vā sukhumaṃ vā hīnaṃ vā pañītaṃ vā, yaṃ dūre santike vā sabbam viññānaṃ 'netam mama, neso'hamasmi, na me so attā'ti evametam yathābhūtaṃ sammappaññāya daṭṭhabbam.

"Seeing thus, the well-instructed disciple of the noble ones grows disenchanted with form, disenchanted with feeling, disenchanted with perception, disenchanted with fabrications, disenchanted with consciousness. Disenchanted, he becomes dispassionate. Through dispassion, he is fully released. With full release, there is the knowledge, 'Fully released.' He discerns that 'Birth is ended, the holy life fulfilled, the task done. There is nothing further for this world.'"

"Dengan melihat demikian, Ariya Savaka yang terlatih baik, tak lagi terpikat (*nibbida*) pada wujud, tak lagi terpikat pada sensasi, tak lagi terpikat pada persepsi, tak lagi terpikat pada buatan/dugaan/ciptaan mental, tak lagi

terpikat pada kesadaran. Karena tak lagi terpikat, dia tak lagi tergantung (*viraga*). Karena tak lagi tergantung, dia sepenuhnya bebas. Dengan sepenuhnya bebas, dia tahu dia sepenuhnya bebas. Dia tahu: 'kelahiran telah berakhir, kehidupan suci telah dijalani, apa yang harus dilakukan telah dilakukan, tiada lagi *bhava*.'"

Evam passam bhikkhave sutvā ariyasāvako rūpasmimpi nibbindati.  
Vedanāyapi nibbindati, saññāya'pi nibbindati, saṃkhāresu'pi nibbindati,  
viññāṇasmimpi nibbindati, nibbindaṃ virajjati, virāgā vimuccatī, vimuttasmiṃ  
vimuttamiti ñāṇaṃ hoti: 'khīṇā jāti, vusitaṃ brahmacariyaṃ, kataṃ karaṇīyaṃ  
nāparaṃ itthattāyāti pajānātī'ti.

*That is what the Blessed One said. Gratified, the group of five monks delighted at his words. And while this explanation was being given, the hearts of the group of five monks, through not clinging (not being sustained), were fully released from fermentation/effluents.*

Demikianlah yang dikatakan Bhagava. Kelima bhikkhu bergembira atas kata-kata Bhagava. Dan ketika penjelasan ini diberikan, *citta* kelima bhikkhu, karena tak lagi mencengkeram (tak lagi 'butuh') – sepenuhnya bebas dari arus pikiran (*asava*).

Idamavoca bhagavā, attamanā pañcavaggiyā bhikkhū bhagavato bhāsitaṃ  
abhinandaṃ. Imasmiṃca pana veyyākaraṇasmiṃ bhaññamāne  
pañcavaggiyānaṃ bhikkhūnaṃ anupādāya āsavehi cittāni vimuccimsūti.

*(Indeed, at that time there were six arahants in the world.)*

(Dengan demikian, saat itu di dunia ada enam Arahat).

\*\*\*

Sumber: "Pañcavaggi Sutta: Five Brethren" (SN 22.59), translated from the Pali by  
Thanissaro Bhikkhu. Access to Insight (Legacy Edition), 30 November 2013,  
<http://www.accesstoinsight.org/tipitaka/sn/sn22/sn22.059.than.html>.

Diterjemahkan ke Bahasa Indonesia oleh tim Potowa Center.  
Revisi: Agustus 2016.